

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembiayaan pada BMT Assyafi'iyah cabang Pekalongan sudah sesuai prosedur.
2. Risiko yang sering terjadi di BMT Assyafi'iyah cabang Pekalongan ada tiga produk pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan hawalah, pembiayaan rahn. Dan faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah faktor eksternal dan internal.
3. Penerapan manajemen risiko dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah cabang Pekalongan melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi BMT Assyafi'iyah cabang Pekalongan.

1. Agar terus berhati-hati serta teliti dalam mencari informasi calon anggota pembiayaan khususnya pada saat melakukan analisis 5C harus lebih detail, sehingga risiko yang ada bisa diminimalisir ataupun mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Sebaiknya untuk mengurangi adanya risiko maka ketelitian pegawai dalam analisa perlu ditingkatkan, baik teliti dalam menilai anggota yang mengajukan pembiayaan maupun teliti terhadap jaminan yang dibawa oleh anggota agar pembiayaan bisa jatuh pada anggota yang tepat sehingga tidak terjadi risiko.
3. BMT Assyafi'iyah cabang Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan strategi terkait dengan penerapan manajemen risikonya, agar pelaksanaan penerapan manajemen risiko KSPPS BMT Assyafi'iyah dapat terlaksana lebih baik.